

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS di MTsn 9 Kediri

Shandy Santria

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: shandy.santria@gmail.com

Dita Hendriani

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail; hendriani.dita98@gmail.com

Korespondensi Penulis: shandy.santria@gmail.com

Abstract. *This research was conducted to find out whether jigsaw type cooperative learning can overcome the problems that exist in students in the form of lack of activeness and also learning outcomes. The subjects sampled in this study were students of class VII E as many as 31 students and class VII G as many as 30 students. The data collection method uses quantitative methods. This research design uses class action experimental research. Class VII E as a control class by applying a lecture or conventional learning model, while class VII G as an experimental class applied the jigsaw type cooperative learning model. This research was conducted for three meetings in each class. The results obtained from this study were that the jigsaw type cooperative learning gained an advantage by getting an activeness score of 86 and learning outcomes of 83.33 in the experimental class. While the learning model with a lecture or conventional model is only able to get an average score of 79.97 and an average value of learning outcomes worth 76.45 in the control class. Therefore, it can be concluded that the jigsaw type cooperative learning model is able to influence students' activeness and learning outcomes.*

Keywords: *jigsaw learning, learning activeness, learning outcomes.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat mengatasi permasalahan yang ada pada siswa berupa kurangnya keaktifan dan juga hasil belajar. Subyek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu Siswa kelas VII E sebanyak 31 siswa dan kelas VII G sebanyak 30 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen tindakan kelas. Kelas VII E sebagai kelas kontrol dengan menerapkan model belajar ceramah atau konvensional, sedangkan kelas VII G sebagai kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini dilangsungkan selama tiga kali pertemuan disetiap kelasnya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memperoleh keunggulan dengan mendapatkan skor keaktifan sebesar 86 dan hasil belajar sebesar 83,33 pada kelas eksperimen. Sementara model pembelajaran dengan model ceramah atau konvensional hanya mampu mendapatkan skor rata-rata sebesar 79,97 dan nilai rata-rata hasil belajar senilai 76,45 pada kelas kontrol. Dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu memberikan pengaruh terhadap keaktifan dan juga hasil belajar siswa.

Kata kunci: pembelajaran jigsaw, keaktifan belajar, hasil belajar.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi yang terjadi antara guru dengan murid pada suatu lingkungan belajar, untuk bertukar informasi. Keberhasilan suatu pembelajaran dalam pembelajaran formal tentunya tidak dapat terlepas dari peran penting seorang pengajar dan juga siswa untuk saling bekerjasama dengan didorong oleh model belajar yang efektif. Pembelajaran yang baik akan membawa perubahan yang baik dalam diri siswa namun sebaliknya bilamana pembelajaran tidak didukung dengan model belajar yang efektif maka tujuan dari pembelajaran tersebut tidak dapat tercapai. Sehingga seorang guru atau

pendidik haruslah kreatif dan juga inovatif untuk dapat mengembangkan model belajar dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

Standar mutu pendidikan sekolah formal adalah standar proses yang dapat dilihat hasilnya berupa hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Maka hasil belajar siswa pada suatu mapel tertentu menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di suatu sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah dilakukan pada kelompok mapel yang tertuang dalam standar isi di antaranya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yang menjadi mata pelajaran wajib yang ada pada tingkat sekolah menengah seperti di MTsn 9 Kediri.

Hasil belajar siswa di MTsn 9 Kediri khususnya pada mapel Ips masih mengalami kendala, dikarenakan hasil penilaian ips yang dialami siswa masih dikategorikan rendah hal tersebut diduga karena kurangnya keaktifan dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan awal yang dilakukan pada 19 Maret 2024 di MTsn 9 Kediri yang berada di Jl Kilisuci Desa Doko Kecamatan Ngasem Kab Kediri. Diperoleh data bahwa nilai Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial banyak dari siswa yang memperoleh nilai IPS yang rendah dari standar KKM yang digunakan di sekolah tersebut dengan standar nilai yang digunakan yaitu 78. Dari kegiatan observasi tersebut juga diketahui strategi atau cara mengajar guru yang mana masih menggunakan model belajar ceramah pada siswa kelas VII. Dari penggunaan model belajar ceramah tersebut terlihat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan siswa yang duduk dibelakang terlihat asik bergurau dengan teman. Sedangkan siswa yang benar-benar antusias untuk belajar hanya beberapa saja yang terlihat. Sehingga dugaan awal tentang kurangnya keaktifan atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS dirasa masih kurang benar terjadi sehingga akhirnya berdampak juga pada hasil belajar siswa.

Dari permasalahan yang dialami siswa pada saat observasi di atas peneliti menjadi semakin tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe jigsaw karena pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menuntut siswa bekerjasama dan membuat suasana kelas menjadi tidak membosankan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Metode belajar kooperatif tipe jigsaw merupakan sebuah metode belajar yang mana siswa diharuskan untuk berkelompok dan bekerja sama dalam mempelajari materi-materi yang mereka kuasai dengan menyampaikan pada teman yang belum menguasai materi. Sehingga metode belajar yang dirasa dapat membuat siswa menjadi aktif.

Pembelajaran tipe jigsaw memiliki keunggulan yaitu dapat membuat siswa berkesempatan lebih untuk bertanya menyampaikan ide-ide dan membuat siswa lebih berani untuk berinteraksi didepan kelas. hal tersebut juga didukung oleh penelitian milik Eka Trisnawati 2016 bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Slavin 2008 berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang didalamnya siswa belajar dan bekerja melalui kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk aktif dan saling bantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang baik atau maksimal. Dengan aktivitas yang dilakukan siswa, pembelajaran kooperatif relevan untuk digunakan meningkatkan kerjasama berkelompok Lie 2002.

Dari permasalahan-permasalahan dan juga banyaknya penelitian yang sudah berhasil menggunakan model belajar kooperatif jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai

“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran IPS di MTSN 9 Kediri”

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keaktifan siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di MTSN 9 Kediri.
2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di MTSN 9 Kediri
3. adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajarn IPS di MTSN 9 Kediri.

KAJIAN PUSTAKA

Model pembelajaran merupakan suatu pedoman yang didalamnya mencakup pendekatan dan strategi belajar yang nantinya akan digunakan oleh seorang pendidik atau guru dalam mengajar dikelas untuk memperoleh hasil yang dicapai. Trianto (dalam Gunarto 2013:15) model pembelajaran yaitu suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam menerapkan pembelajaran di kelas. Huda (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah sebagai rencana atau sebuah pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi intruksional dan memandu proses pembelajaran dikelas atau setting yang berbeda.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial (Rusman, 2011). Barn dan Erickson (2001, hlm 5): Pembelajaran kooperatif yaitu strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar. Eggen dan Kauchak (1996,) “Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk aktif dan saling bantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang baik atau maksimal. Dengan aktivitas yang dilakukan siswa, pembelajaran kooperatif relevan untuk digunakan meningkatkan kerjasama berkelompok Lie (2002). Arends (1997) mengenai pembelajaran jigsaw yaitu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan siswa untuk berkelompok dan berdiskusi serta mampu untuk bertanggung jawab atas materi yang telah disampaikan. Sudrajat (2008) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok dan mampu menyampaikan pada kelompok lainnya atas materi yang sudah dibahas di kelompok tersebut.

Muchlisin (2020). Keaktifan belajar siswa adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan atau kompetensi yang telah diraih siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Wulandari (2021). Hamalik (2013) hasil belajar adalah nilai, pola pikir, pola perilaku sikap dan persepsi serta keterampilan. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami pengalaman belajar Sudjana (2013).

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari tenaga pendidik atau seorang guru. Guru memiliki hak untuk memilih model belajar yang ingin diterapkan nantinya. karena seorang guru atau tenaga pendidik adalah pengembang pengetahuan sehingga haruslah mampu untuk memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien dan dapat menciptakan suasana nyaman belajar dalam diri siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa penyebaran angket untuk mengukur keaktifan siswa dan juga post-test untuk mengukur hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di MTSN 9 Kediri.

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024 populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII di MTSN 9 Kediri. Kelas VII E dan Kelas VII G adalah sampel dari penelitian ini, Kelas VII e sebagai kelas Kontrol dan Kelas VII G sebagai kelas Eksperimen. Variabel pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel perlakuan (X) adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
2. Variabel respon (Y1) adalah keaktifan siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
3. Variabel respon (Y2) adalah hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji prasyarat: Uji Normalitas, Uji Homogenitas, kemudian Pengujian hipotesis menggunakan Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Data penelitian ini didapatkan dari dua kelas yang digunakan sampel di MTSN 9 Kediri. Kelas VII E sebagai Kelas Kontrol dan Kelas VII G sebagai kelas Eksperimen. data ini didapatkan dari pembagian angket untuk mengukur keaktifan siswa dan juga pembagian soal post-test untuk mengukur hasil belajar siswa.

Berikut adalah tabel hasil Nilai keaktifan dan hasil belajar setelah diberikan perlakuan yang berbeda dimana kelas VII E sebagai kelas kontrol melakukan pembelajaran ceramah sedangkan kelas VII G sebagai kelas Eksperimen melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Tabel 1.1

Descriptive Statistics				
	ModelBelajar	Mean	Std. Deviation	N
Keaktifan	Kelas Kontrol	79.97	3.082	31
	Kelas Eksperimen	86.00	4.102	30
	Total	82.93	4.704	61
Hasil	Kelas Kontrol	76.45	7.094	31
	Kelas Eksperimen	83.33	6.865	30
	Total	79.84	7.744	61

Dari data diatas dapat dilihat perbandingan antara pembelajaran kooperatif tipe jigsaw melebihi pembelajaran dengan model ceramah dimana pembelajaran dengan model kooperatif jigsaw pada kelas Eksperimen mampu memperoleh skor keaktifan belajar sebesar 86 dengan hasil belajar sebesar 83,33 sementara Kelas Kontrol dengan model belajar ceramah hanya memperoleh skor keaktifan sebesar 79,97 dengan hasil belajar sebesar 76,45.

Data diatas masih dikatakan data mentah untuk mendapatkan sebuah kesimpulan masih diperlukan beberapa tahap pengujian lagi yaitu

1. Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui normal atau tidaknya data dari kedua kelas yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil yang diperoleh dari variabel keaktifan yaitu diperoleh $Thitung = 0,131 > Ttabel = 0,05$. Sedangkan hasil yang diperoleh dari nilai Posttest yaitu diketahui $Thitung = 0,171 > Ttabel = 0,05$. Hasil ini mendapatkan fakta bahwa data keaktifan dan hasil belajar yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas yang digunakan sampel bersifat homogen. Adapun hasil dari pengujian homogenitas ini dengan bantuan program SPSS yaitu diketahui $Thitung = 0,527 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan kedua kelas yang digunakan sampel penelitian adalah kelas yang bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian normalitas dan homogenitas dan data dinyatakan berdistribusi normal serta memiliki varian yang sama maka uji hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji T dengan bantuan SPSS. Untuk kriteria dalam uji hipotesis ini yaitu apabila $Thitung > Ttabel$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil yang diperoleh pada pengujian hipotesis ini pada variabel keaktifan yaitu diketahui $Thitung = 6,507 > Thitung = 1,671$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap keaktifan siswa.

Pada pengujian variabel hasil belajar dengan bantuan program SPSS diketahui $Thitung = 3,484 > Ttabel = 1,671$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

4. Uji MANOVA

Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya Variabel X dan Variabel Y1 dan Y2 diperlukan uji MANOVA dengan bantuan program SPSS diketahui $F_{hitung} = 24,101 > F_{tabel} 3,156$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa dan juga pada hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajaran IPS di MTSN 9 Kediri Oleh karena itu siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki rata-rata keaktifan dan juga hasil belajar yang tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran ceramah

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan di MTSN 9 Kediri yaitu terdapat perbedaan dari keaktifan belajar dan juga hasil belajar dari kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (kelas eksperimen) dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran ceramah (kelas kontrol) khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil nilai rata-rata kelas eksperimen pada variabel keaktifan yaitu sebesar 86 dan hasil belajarnya yaitu 83,33 yang mana melebihi nilai KKM yang diterapkan di sekolah tersebut. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata pada variabel keaktifan yaitu berada di angka 79,97 dan nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai yaitu 76,45 dan dapat dikatakan masih kurang untuk memenuhi KKM yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu 78. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan model pembelajaran dengan tipe jigsaw dapat digunakan atau dipilih untuk digunakan dalam meningkatkan keaktifan dan juga hasil belajar siswa

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Wahab dkk. Dengan judul Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika. Dengan diperoleh hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat berjalan dengan baik serta mampu memberikan kontribusi yang baik dalam membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar di kelas XI MIPA MA DDI Lil Banat Parepare.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya milik Eka Trisnawati dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Vektor Di Kelas X Sma Negeri 1 Sanggau Ledo yang mana model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih besar dibandingkan model pembelajaran ceramah.

Penelitian ini juga relevan dengan Penelitian Anti Friskandani dengan judul pengaruh model kooperatif tipe jigsaw terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya yang mana hasil penelitiannya menunjukkan model pembelajaran kooperatif jigsaw berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa dan juga pada hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil kajian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap keaktifan dan juga pada hasil belajar siswa pada mapel IPS. Hal itu telah dibuktikan dengan hasil perolehan nilai rata-rata baik dari keaktifan belajar maupun hasil belajar dengan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan kelas dari kedua model tersebut. Diharapkan guru dan juga calon guru untuk mengembangkan pembelajaran kooperatif jigsaw ini agar lebih optimal dilaksanakan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Friskandani, A. (2020). Pengaruh model kooperatif tipe jigsaw terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya kelas vii di MTS Islamiyah Palangka Raya (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Ginting, R. H. B. (2023). PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DAN STAD TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI PADA SISWA KELAS V SDN GUGUS KARTINI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), Halaman 6140-6149.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., ... & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325-332
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 279-295.
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 96-102.
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).

Sulastri, Y., & Rochintaniawati, D. (2009). Pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran biologi di SMPN 2 Cimalaka. *Jurnal pengajaran MIPA*, 13(1), 15-22.

Suparsawan, I. K. (2021). Implementasi pendekatan saintifik pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(4), 607-620.